

Representasi American Dream Keluarga Asia dalam Film Minari (Analisis Semiotika Roland Barthes)

Narendra Sanggit Adidarma¹, Oki Achmad Ismail²

¹ Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, rendvincentiust@student.telkomuniversity.ac.id

² Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, okiaismaail@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui representasi American Dream keluarga Asia pada film “Minari”. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui makna denotatif, konotatif, dan mitos terkait American Dream pada keluarga Asia. Sehingga dapat diketahui bagaimana orang Asia dengan Asian Values-nya menghidupi American Dream versinya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan semiotika Roland Barthes. Subjek penelitiannya adalah film Minari. Objek penelitiannya adalah ideologi American Dream dalam keluarga Asia. Objek dan subjek penelitian dipandang menggunakan paradigma konstruktivis. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan teknik observasi. Data yang ditemukan kemudian dianalisis dengan teknik semiotika Roland Barthes yang mengurai makna denotatif, konotatif, dan mitos. Penulis menemukan banyak tanda dalam bentuk naratif maupun sinematik yang merepresentasikan American Dream keluarga Asia dalam film “Minari”. American Dream tampak hidup pada diri Jacob. American Dream pada keluarga Asia sukses direpresentasikan pada film Minari.

Kata kunci-representasi, American Dream, semiotika Roland Barthes, Keluarga Asia.

Abstract

This study was conducted to determine the representation of the American Dream of Asian families in the film Minari. The purpose of this research is to find out the denotative, connotative, and myths related to the American Dream in Asian families. So that it can be seen how Asian people with their Asian Values live their version of the American Dream. This study uses a qualitative method with the semiotic approach of Roland Barthes. The research subject is the film Minari. The object of his research is the ideology of the American Dream in Asian families. Objects and research subjects are viewed using a constructivist paradigm. The data in this study were collected by observation techniques. The data found were then analyzed using Roland Barthes' semiotics technique, which parses denotative, connotative, and mythical meanings. The writer finds many signs in both narrative and cinematic forms that represent the American Dream of Asian families in the film “Minari”. The American Dream seemed to come alive in Jacob. American Dream in Asian families is successfully represented in the film Minari.

Keywords-representation, American Dream, Roland Barthes' semiotics, Asian family, Asian Values.

I. PENDAHULUAN

Banyak imigran yang mengadu nasib di Amerika untuk menggapai mimpi mereka yaitu kehidupan yang lebih baik. Konsep ini yang kemudian hari disebut dengan American Dream. Istilah American Dream pertama kali disebutkan oleh James Truslow Adams dalam bukunya yang berjudul *The Epic of America* yang ditulis pada tahun 1931 (Cullen, 2003:4). Menurut James Truslow Adams (1931), American Dream adalah harapan untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik, lebih kaya, dan lebih berisi lagi bagi semua orang, dengan kesempatan berdasar kepada kemampuan dan prestasi yang dimiliki oleh masing-masing orang. Konsep American Dream sebenarnya juga telah tertuang dalam *The Declaration of Independence* yang menyebutkan bahwa terlepas dari gender, status sosial, ras, warna kulit, agama, serta status yang lain semua orang berhak untuk menggapai mimpinya. Sebagian orang menganggap bahwa American Dream adalah jalan, impian, dan harapan mereka untuk mendapat kehidupan yang lebih baik. Namun, seperti namanya, American Dream hanyalah sebuah mimpi yang kemudian bagi sebagian orang lainnya dianggap sebagai mitos yang berkembang serta dipertahankan dari generasi ke generasi berikutnya.

Konsep dan ideologi American Dream ini memang kental sekali menjadi landasan bagi para imigran untuk mencari dan berjuang untuk kehidupan mereka yang lebih baik. Tak jauh berbeda dengan imigran dari negara lain, keluarga imigran Asia yang ditampilkan dalam film “Minari” ini pun juga menghayati American Dream versi mereka. Cerita Film “Minari” berfokus pada sebuah keluarga imigran Korea Selatan yang terdiri dari Jacob (Suami), Monica (Istri), Anne (Anak sulung perempuan), David (Anak bungsu laki-laki), dan Soonja (Nenek). Mereka adalah keluarga imigran yang berasal dari Korea Selatan. Jacob dan Monica saat menikah telah berjanji untuk saling mendukung saat telah pergi ke Amerika untuk memperbaiki hidup mereka yang kesusahan di Korea Selatan. Mereka berpindah dari California ke Arkansas untuk mencapai American Dream mereka setelah 10 tahun menjadi penyortir jenis kelamin anak ayam. Hal ini menjadi menarik karena keluarga Jacob sebagai keluarga Asia

memiliki nilai kebudayaan yang berbeda dengan orang-orang Barat (dalam hal ini Amerika). Menurut Hoon (2004) dalam *Revisiting the 'Asian Values' Argument Used by Asian Political Leaders and Its Validity*, kultur orang Asia akan memprioritaskan kepentingan keluarga dan negara ketimbang kepentingan pribadi. Lebih dari itu Ghai (dalam Hoon, 2004) mengatakan bahwa lingkungan sosial orang Asia terkonstruksi dari kewajiban bukan hak. Berbeda dengan Barat yang lingkungan sosialnya berbasis dari hak yang membuatnya menjadi individualistik.

Fenomena yang ditampilkan dalam film “Minari” menjadi unik karena merepresentasikan bagaimana nilai-nilai yang terdapat pada *American Dream* dalam keluarga Asia yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda. Apalagi fenomena tersebut ditampilkan melalui media film. Sifat film yang dapat menampilkan realitas kedua dari kehidupan manusia, bahkan kisah yang ditayangkan dapat menjadi lebih bagus dan dramatis dari keadaan sebenarnya (Syam, 2010: 1). Membuatnya menjadi media sosialisasi yang merepresentasi kehidupan sosial masyarakat secara ideal (Lasminah, 2001: 3). Representasi sendiri adalah kemampuan untuk menggambarkan atau membayangkan (Hall, 2005: 18-20). Representasi tersebut dibentuk dari tanda yang memiliki makna tertentu, salah satunya adalah bahasa. Dalam film, tanda dapat berupa dialog, monolog, pergerakan kamera, pencahayaan, raut muka, framing, shot size, serta elemen dalam *Mise-en-scène*.

Untuk mempelajari ideologi *American Dream* dalam film “Minari”, penulis menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Semiotika sendiri merupakan cabang ilmu yang mempelajari sebuah tanda (Sobur, 2003:15). Dalam Semiotika Roland Barthes, konotasi dan denotasi adalah kunci dari analisisnya (Wahjuwibowo, 2018:21). Penulis menggunakan metode ini untuk mengungkap tanda-tanda yang merepresentasikan keberadaan *American Dream* dalam film ini. Data penelitian akan dikumpulkan melalui metode kualitatif dan diolah secara deskriptif. Melalui semiotika Roland Barthes, penulis akan mengungkap bagaimana makna denotasi, konotasi, dan mitos yang ada di film “Minari”, sehingga maknanya dapat diketahui dan dipelajari.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Paradigma merupakan cara pandang dalam memahami dan mengartikan suatu hal. Paradigma dapat digunakan dalam memahami suatu hal yang sederhana hingga suatu hal yang lebih rumit dan kompleks, didukung oleh pernyataan Sarantakos (dalam Manzilati, 2017:1) yang menyatakan bahwa paradigma menjelaskan bagaimana dunia diartikan; mengandung sudut pandang terhadap dunia (*world view*), suatu cara untuk memecah kompleksitas dunia, menerangkan apa saja yang penting, yang memiliki legitimasi, dan apa yang masuk akal.

Paradigma yang digunakan dalam suatu hal akan menentukan bagaimana pemaknaan dan pemahamannya. Oleh karena hal tersebut dalam penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme dalam melihat dan menelaah subjek dan objek penelitian. Paradigma konstruktivisme menyatakan bahwa realitas sosial tidaklah nyata sebuah realitas, melainkan bergantung pada seseorang individu dalam melihat dan memaknai realitas tersebut (Morissan, 2009:107). Paradigma ini peneliti anggap cocok untuk menemukan suatu makna pada tanda-tanda *American Dream* keluarga Asia pada film “Minari”. Melalui paradigma ini peneliti mencoba untuk mengelola tanda-tanda yang ditampilkan dalam film “Minari” menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes, dimana tanda akan dianalisis dan dicari makna denotasi, konotasi, dan mitos yang terkandung di dalamnya.

Dalam mengumpulkan dan menganalisis data-data yang telah didapatkan, peneliti menggunakan suatu metode penelitian yang merupakan suatu cara ilmiah. Menurut Sugiyono (dalam Sayidah, 2018:14) cara ilmiah tersebut dicirikan seperti: rasional, empiris, dan sistematis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Sehingga, penelitian ini akan lebih berfokus untuk menjawab pertanyaan “apa”, “mengapa”, dan “bagaimana” yang terjadi di dalam fenomena yang diamati (Karies, 2021).

A. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Menurut Arikunto (2010), subjek penelitian adalah tempat di mana data untuk variabel penelitian diperoleh dan ditentukan dalam kerangka pemikiran. Subjek dalam penelitian ini adalah film “Minari”. Sebuah film karya Lee Isaac Chung, sutradara Amerika yang berdarah Korea Selatan. Film “Minari” sendiri telah masuk pada nominasi Oscar 2021 dalam kategori Best Picture, Best Actor, Best Director, Best Original Screenplay, Best Original Score dan memenangkan kategori Best Supporting Actress. “Minari” bercerita mengenai sebuah keluarga imigran Korea Selatan yang berjuang untuk mendapatkan hidup yang lebih layak di Arkansas, Amerika Serikat. Tokoh Jacob, sang kepala keluarga, memiliki mimpi yang mencerminkan *American Dream* dimana ia ingin mencapai kehidupan yang lebih baik, bahagia, dan lebih kaya demi dia dan keluarganya. Namun mimpi tersebut telah menjadi obsesi pribadi yang akhirnya malah membawa keretakan dalam keluarganya sendiri. Membuat pertanyaan apakah ideologi dalam *American Dream* dapat berjalan pada keluarga Asia?

Tabel 1. Informasi Terkait Film “Minari”

Profil	Keterangan
Poster Film	



Sumber: http://www.impawards.com/2020/minari_xlg.html
diakses pada 29 Januari 2022 pukul 13.24 WIB)

Durasi	115 menit
Genre	Drama
Producer	Dede Gardner, Jeremy Kleiner, Christina Oh
Sutradara	Lee Isaac Chung
Penulis	Lee Isacc Chung
Pemain	Steven Yeun, Han Ye-ri, Alan Kim, Noel Kate Cho, Youn Yuh-jung, Will Patton
Rumah produksi	Plan B Entertainment
Distributor	A24
Tanggal rilis	26 Januari 2020 (Sundance) / 12 Februari 2021 (Amerika Serikat)
Penghargaan	93rd Academy Awards: <i>Best Picture (Nomination)</i> <i>Best Director (Nomination)</i> <i>Best Original Score (Nomination)</i> <i>Best Original Screenplay (Nomination)</i> <i>Best Actor (Steve Yeun) (Nomination)</i> <i>Best Supporting Actress (Youn Yuh-jung) (Winner)</i> Golden Globe Award for Best Foreign Language Film (Winner)

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah variabel yang diteliti oleh penulis dalam suatu penelitian yang dilakukan (Suprianti, 2012:38). Iwan Satibi (2011:74) juga menyebutkan bahwa objek penelitian menggambarkan wilayah/sasaran penelitian secara menyeluruh, dimana hal tersebut meliputi karakteristik, struktur organisasi, sejarah berkembangnya, tugas pokok, dan juga fungsi lainnya yang sesuai. Objek dalam penelitian ini adalah ideologi American Dream dalam keluarga Asia yang direpresentasikan dalam film “Minari”.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menemukan beberapa tanda yang merepresentasikan American Dream keluarga Asia pada film “Minari” berdasarkan pada hasil penelitian yang telah peneliti tulis sebelumnya. Penulis menemukan 15 unit analisis yang merepresentasikan American Dream keluarga Asia. Dalam mengurai tanda-tanda tersebut penulis menggunakan semiotika Roland Barthes. “Minari” merupakan film yang merupakan salah satu bentuk saluran media massa, sehingga mengasilkan tanda-tanda dalam bentuk audio visual berupa pesan verbal dan non verbal. Tanda-tanda tersebut terdapat pada dialog, perilaku, ekspresi, warna dalam 1 frame, pakaian, komposisi, penggunaan angle, teknik pengambilan gambar, serta background music.

Film “Minari” mengisahkan perjuangan sebuah keluarga imigran Korea Selatan (Asia) yang berjuang untuk hidup di Amerika Serikat. Film ini adalah penggambaran yang indah dan nyata terhadap masalah-masalah yang sering ditemui pada keluarga Asia di benua Asia pada umumnya dan keluarga Asia yang bermigrasi pada khususnya. Dinamika nilai American Dream dalam keluarga Asia ditampilkan secara mengagumkan melalui

Jacob dan Monica. Seperti yang diketahui, dari awal scene yang penulis klasifikasikan dalam unit analisis 1 dan 2, ide untuk pergi ke Arkansas untuk memulai kehidupan baru adalah ide Jacob. Padahal mereka sebelumnya telah hidup cukup di California sebagai penyortir jenis kelamin ayam. Secara makna denotasi sebenarnya Monica sudah tampak kesal akan ide ini. Namun, lebih mendalam lagi bisa diketahui bahwa kekesalan Monica bukan karena tempat itu adalah “a hillbilly place” atau tempat yang kampungan, melainkan adanya benturan antara American Dream versi Monica dengan American Dream versi Jacob. Secara konotatif benturan ini ditunjukkan melalui komposisi serta tingkah laku dari Jacob dan Monica, seperti: blocking antara Jacob dan Monica yang selalu berlawanan (kanan-kiri, depan-belakang, tinggi-rendah), Monica yang menolak uluran tangan dari Jacob, serta Monica yang membawa anak-anaknya di dalam mobil sedangkan Jacob sendirian membawa truk pengangkut barang.

American Dream versi Monica adalah dapat hidup dengan keluarganya dengan penuh kebahagiaan yang tampak ketika ia selalu mengkhawatirkan anak-anak dan keluarganya selama bagian awal hingga akhir film. Menurut Kim (2010), dalam kebudayaan Asia terdapat nilai kebudayaan (biasa disebut Asian Values) yang memiliki dimensi kekeluargaan yang salah satu poinnya menyatakan bahwa keluarga adalah yang terpenting. Begitu pula menurut Hoon (2004) dalam *Revisiting the 'Asian Values' Argument Used by Asian Political Leaders and Its Validity*, dalam nilai kebudayaan orang Asia, kepentingan keluarga dan negara harus diprioritaskan lebih dahulu ketimbang kepentingan pribadi. Sedangkan American Dream versi Jacob adalah kehidupan yang lebih sukses dan makmur lagi melalui kebun yang dibangunnya. James Truslow Adams (1931) dalam bukunya yang berjudul *The Epic of America* mendefinisikan American Dream sebagai kepercayaan bahwa setiap orang terlepas dari latar belakang, ras, agama, status sosialnya memiliki hak untuk mencapai kesuksesan sesuai versinya sendiri melalui pengorbanan, kerja keras, dan berani mengambil resiko, bukan dari keberuntungan. Dengan pindah ke Arkansas dan membangun sebuah kebun, Jacob ingin mengejar American Dream versinya sendiri. Namun ambisi Jacob akan American Dream-nya telah membutuhkan matanya dan mengaburkan identitas aslinya sebagai orang Asia yang harusnya ia jaga sebagai imigran Korea Selatan. Alih-alih mengejar kesuksesan demi mendapatkan kehidupan yang lebih baik untuk dia dan keluarganya, Jacob malah mengorbankan kepentingan keluarganya untuk mengejar ambisinya itu.

Pada film “Minari” ini, Jacob dan Monica memang digambarkan berbeda dengan imigran-imigran Asia lainnya. Pada unit analisis 4 diperlihatkan bahwa sebenarnya ada beberapa imigran Asia di lingkungan Jacob dan Monica. Mereka juga bekerja di sebuah peternakan ayam. Pada unit analisis 4, di depan pekerja imigran Asia ini terdapat 2 buah wadah berwarna putih dan biru yang berguna untuk wadah anak ayam yang telah disortir jenis kelaminnya. Penggunaan wadah berwarna biru dan putih ini bukanlah hal yang tidak disengaja dalam film ini. Pada film “Minari” mayoritas di dalam frame dari awal adegan hingga menjelang bagian akhir terdapat warna biru, putih, dan merah. Warna-warna ini bukanlah hal biasa karena merupakan warna yang terdapat pada bendera Amerika Serikat. Secara denotatif dalam unit analisis 4, penggunaan wadah berwarna biru dan putih ini hanya sebatas sebagai pembeda antara wadah untuk anak ayam jantan dan betina. Namun secara konotatif, warna biru dan putih ini bermakna akan imigran-imigran Asia itu juga memiliki American Dream-nya masing-masing, tapi belum dilakukan secara total. Tidak terdapat unsur warna merah di dalam diri mereka dalam mengejar American Dream mereka masing-masing. Warna merah dalam psikologi warna merupakan simbol yang bermakna keberanian, kekuatan, dan energi (Hermawan, 2018). Selain itu, warna merah menurut Lindell (dalam Kurniawan, 2017) juga melambangkan darah. Sehingga warna merah juga dapat diartikan melambangkan pengorbanan. Makna dari warna merah ini yang juga diperlukan untuk mengejar American Dream. Salah satu nilai yang ada di American Dream adalah mimpi tersebut dapat dicapai melalui kerja keras, pengorbanan, dan berani mengambil resiko, bukan dari keberuntungan. Jacob dan Monica memiliki ketiga sifat yang diperlukan untuk mencapai American Dream-nya yang dilambangkan dengan topi merah milik Jacob. Topi merah ini sangatlah melekat pada diri Jacob, dia selalu memakainya saat sedang berkebun. Sedangkan pada diri Monica diperlihatkan dari kaos warna merahnya saat ia menentang keputusan dan keinginan Jacob. Meskipun mereka memiliki semangat nilai American Dream, bentuk mimpi mereka memiliki versi yang berbeda. Hal tersebut juga menunjukkan nilai American Dream yang lain, yaitu memiliki versi akan bentuk kesuksesan yang berbeda-beda dari setiap individu.

Selama film berlangsung American Dream antara versi Jacob dan Monica dapat bertemu di tengah dan menjadi versi yang sama. Hal tersebut dibuktikan pada unit analisis 6. Harapan yang dipegang oleh Jacob dan Monica yang sebelumnya tampak tidak pernah bisa bersatu, ditunjukkan dari penggunaan komposisi dalam frame, akhirnya dapat bertemu di tengah dengan kesepakatan di antara Jacob dan Monica untuk membawa Soon-Ja, ibu dari Monica, ke Amerika Serikat untuk hidup bersama mereka. Pada gambar ke-4 di unit analisis 6 tampak Jacob memeluk dan mencium kening Monica. Secara komposisi pun akhirnya mereka ada di tengah frame secara bersama-sama. Kemudian pada unit analisis 7 mereka tampak bahagia dan harmonis. Hingga hal tersebut mulai retak kembali setelah Jacob mengorbankan keluarganya dengan cara memutus pasokan air untuk rumah mereka. Pada saat itu sumur yang digali Jacob mulai mengering dan tidak dapat memasok air untuk kebunnya. Jacob kemudian menyambungkan selang kebunnya ke keran air PAM-nya, memutus suplai air untuk keluarganya. Setelah kejadian tersebut Jacob dan Monica secara progresif tampak tak akur kembali. Hingga pada akhirnya pada unit analisis 11 Jacob mengutarakan isi hatinya yang terdalam. Dalam unit analisis 11 latar tempat dimana adegan

tersebut adalah di rumah sakit. Saat di lorong yang sepi dengan tembok putih Jacob mengatakan isi hatinya bahwa sebenarnya dia ingin sukses dengan kebunnya dan membiarkan Monica pergi dengan anak-anaknya jika ia ingin pergi. Ia mengorbankan keluarganya. Hal tersebut tentu adalah tindakan yang mencoreng identitas aslinya sebagai orang Asia yang memiliki nilai kebudayaan tersendiri, dimana keluarga adalah prioritas utama dalam kehidupan orang Asia. Hal ini menunjukkan bahwa Jacob sudah tidak memiliki nilai kebudayaan tersebut di dalam dirinya, membuatnya benar-benar terbutakan akan American Dream. Ia mulai tampak seperti Orang Barat dimana lebih menonjolkan hak dan kelompok sosial yang mementingkan hak adalah kelompok yang individualis (Hoon, 2004). Berbeda dengan Monica yang meskipun Jacob tampak mementingkan kepentingan pribadinya, Monica tetap berusaha meyakinkan Jacob bahwa keluarganya dan sosok Jacob di tengah keluarganya adalah yang terpenting. Menggambarkan Monica yang tetap menjadi sosok orang Asia yang memegang teguh pendirian dan nilai-nilai kebudayaan Asia. Dimana masyarakat Asia adalah kelompok yang terpusat pada keluarga, bukan individual (Hoon, 2004-).

Film "Minari" ini juga menyisipkan referensi-referensi akan alkitabiah sebagai mitos, seperti: penyebutan "Garden of Eden" oleh Jacob sebagai kebun yang dapat membawanya kepada kesuksesan, cahaya/terang sebagai jalan keselamatan dan harapan akan masa depan yang indah, dan api yang membakar gudang produk kebun sebagai Api Penyucian (tempat dimana jiwa-jiwa akan dibersihkan dari dosa sehingga boleh masuk ke dalam Kerajaan Tuhan/Surga). Pemanfaatan cahaya yang menyimbolkan jalan keselamatan/harapan akan masa depan yang indah beberapa kali tampak pada film ini. Cahaya tersebut tampak terang ketika Jacob dan Monica sedang harmonis, tetapi mulai meredup dan padam ketika mereka kembali dengan keinginannya masing-masing tanpa kesepakatan dan keharmonisan. Hal tersebut mengisyaratkan bahwa ketika American Dream versi Jacob dan Monica dapat berjalan bersama dan saling mengisi lubang dari masing-masing mimpi mereka tersebut tanpa menghilangkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya akan mengantarkan mereka pada masa depan yang indah. Pemaknaan ini begitu ditonjolkan pada babak akhir film "Minari" ini. Di unit analisis 12, Jacob dan Monica disucikan kembali dengan melambangkan api yang membakar gudang produk kebun Jacob. American Dream versi Jacob dan Monica, melebur menjadi satu. Monica tampak mengkhawatirkan hasil kerja keras dan mimpi Jacob. Sedangkan Jacob tampak tak peduli dengan hasil kerja kerasnya dan lebih memperdulikan Monica yang mencoba masuk ke gudang yang terbakar itu. Setelah adegan tersebut Jacob dan Monica tampak saling bahu-membahu untuk mewujudkan mimpi dan keinginannya, yang bukan lagi untuk salah satu pihak namun untuk kepentingan keluarga. Di akhir film diperlihatkan tumbuhan "minari" yang benihnya asli dari Korea Selatan dapat tumbuh lebat di tanah Amerika, mengisyaratkan orang Asia yang memiliki tradisi dan nilai yang berbeda tetap bisa mencapai kehidupan yang lebih baik di Amerika Serikat. Meskipun tumbuh dengan lebat di Amerika Serikat dan beradaptasi dengan lingkungan hidup di sana, tumbuhan "minari" ini tidak kehilangan jati dirinya sebagai tumbuhan asli Korea.

Sesuai dengan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis tulis sebelumnya, penulis menemukan banyak tanda dalam bentuk naratif maupun sinematik yang merepresentasikan American Dream keluarga Asia dalam film "Minari". Film ini sukses menyajikan dinamika yang terjadi di dalam keluarga Asia di tengah perjuangannya untuk mencapai American Dream. Konflik yang terjadi di tengah keluarga Asia yang berjuang untuk menggapai American Dream dengan versi mereka yang berbeda di film "Minari" ini dikonstruksikan dengan baik melalui tanda-tanda yang dapat diteliti maknanya dengan semiotika Roland Barthes.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan pada film "Minari" menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes dengan melakukan analisis pada 15 unit analisis yang mengandung makna representasi American Dream pada keluarga Asia melalui unsur narasi maupun unsur sinematik penulis menemukan beberapa makna denotatif, konotatif, dan mitos yang terkandung dalam unit analisis tersebut. Melalui hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya penulis mendapatkan kesimpulan yang sekiranya mampu menjawab fokus dari penelitian ini.

Makna denotatif, konotatif, dan mitos dalam film ini muncul dari unsur naratif, berupa dialog dan alur cerita, serta melalui unsur sinematik dari mise en scene yang berupa tata letak kamera, sudut dan teknik pengambilan gambar, color blocking, komposisi, sound effect dan background music, serta editing dalam film ini. Pada setiap level denotatif, konotatif, dan mitos memiliki pengertian dan maknanya masing-masing.

Melalui makna-makna yang telah penulis temukan berdasarkan analisis semiotika Roland Barthes. Film "Minari" ini terbukti dapat menjadi representasi American Dream pada keluarga Asia. Film "Minari" berhasil menunjukkan nilai-nilai di dalam ideologi American Dream. Meskipun keluarga dalam film "Minari" adalah keluarga Asia, dimana orientasi kebudayaannya jelas berbeda dengan orang Barat, ditunjukkan bahwa mereka juga mampu untuk menghidupi American Dream tanpa menghilangkan identitas aslinya sebagai keluarga Asia.

REFERENSI

- Adams, J.T. (1931). *The Epic of America*. Little, Brown, and Company.
- Alfathoni, M. A. M., & Manesah, D. (2020). *Pengantar Teori Film*. Deepublish.
- Archives.gov. (2022). <https://www.archives.gov/>, diakses pada 14 Januari 2022, pukul 13:26 WIB

- Arikunto, S. (2010). Metode penelitian. Rineka Cipta.
- Astuti, Y. (2019). Representasi Peran dan Fungsi Keluarga Dalam Film Keluarga Cemara Tahun 2019 (Doctoral dissertation, Universitas Bangka Belitung).
- Ashabi, N. N. (2019). Representation Of Immigrant Reaching American Dream In Planes Movie (2013) (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Batalova, J. & Esterline, C. (2022). Korean Immigrants in the United States. [Halaman web]. Retrieved from: <https://www.migrationpolicy.org/article/korean-immigrants-united-states>
- Birowo, M.A. (2004). Metode Penelitian Komunikasi Teori dan Aplikasi. Gintanyali.
- Chung, S. (n.d.). History of Korean Immigration to America from 1903 to Present. [Halaman web]. Retrieved from: <https://sites.bu.edu/koreandiaspora/issues/history-of-korean-immigration-to-america-from-1903-to-present/>
- Cullen, J. (2003). *The American Dream: A Short History of an Idea that Shaped a Nation*. Oxford University Press.
- Danesi dkk. (2010). Pesan, Tanda, Dan Makna: Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi. Jalasutra
- Effendy, O. U. (1981). Dimensi-Dimensi Komunikasi. Alumni.
- Fahrudin, A. (2012). Keberfungsian Keluarga: Konsep dan Indikator Pengukuran Dalam Penelitian. *Sosio Informa*, 17(2).
- Flanigan, J. (2018). *The Korean-American Dream: Portraits of a Successful Immigrant Community*. University of Nevada Press.
- Hall, S. (1997). *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*. SAGE Publications.
- Hasan, M.I. (2002). Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya. Ghalia Indonesia.
- Hermawan, C. (2018). Perancangan Komunikasi Visual Animasi Edukasi “Reducing Wasted Food” (Doctoral dissertation, Universitas Bina Nusantara).
- Hoon, C. Y. (2004). Revisiting the Asian Values Argument Used by Asian Political Leaders and Its Validity. *Indonesian Quarterly*, 32(2), 154.
- IMDb. (2022). <https://www.imdb.com/>, diakses pada 15 Januari 2022, pukul 18.25 WIB
- Izarina, N.A. (2018). 5 Dampak Perang Korea Bagi Dunia dan Masyarakat. [Halaman web]. Retrieved from: <https://hukamnas.com/dampak-perang-korea>
- Karies, A. A., & Ramadhana, M. R. (2021). Representasi Nilai Keluarga Dalam Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini. *eProceedings of Management*, 8(2).
- Kasiyarno, K. (2014). American Dream: the American Hegemonic Culture and Its Implications to the World. *Humaniora*, 26(1), 11573.
- Komariah, A. & Satori, D. (2011). Metode Penelitian Kualitatif. Alfabeta
- Kurth, J. (2003). Western Civilization, Our Tradition. *The Intercollegiate Review*, 39(1-2), 5-13.
- Manzilati, A. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode, dan Aplikasi. Universitas Brawijaya Press.
- McQuail, D., Dharma, A., & Ram, A. (2000). Teori Komunikasi Massa: Suatu Pengantar. Erlangga
- Meraviglia, V., & Nurhayati, I. K. (2020). Paradoks American Dream Dalam Film Horor Us: Analisis Naratif Tzvetan Todorov. *eProceedings of Management*, 7(3)
- Moleong, Lexy J. (2007). Metodologi Penelitian Kualitatif. Remaja Rosdakarya.
- Morissan, M.A. (2009). Teori Komunikasi Organisasi. Ghalia Indonesia
- Mulyana, D. (2000). Ilmu Komunikasi, Pengantar. Remaja Rosdakarya. Pratista.
- (2008). Memahami Film. Homarian Pustaka.
- Romli, K. (2017). Komunikasi Massa. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Roshadi, I. (2012). American Dream as an Ideology for American Immigrant Workers in Upton Sinclair’s *The Jungle*.
- Saikia, R. (2017). Broken Family: Its Causes and Effects on The Development of Children. *International Journal of Applied Research*, 3, 445-448. Retrieved from: <http://www.allresearchjournal.com/archives/2017/vol3issue2/PartG/3-2-106-798.pdf>
- Satibi, I. (2011). Teknik Penulisan Skripsi, Tesis & Disertasi. Cemas.
- Sayidah, N. (2018). Metodologi Penelitian Disertai Dengan Contoh Penerapannya Dalam Penelitian. Zifatama Jawa.
- Sobur, A. (2004). Semiotika Komunikasi. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Syam, Z. A. M. (2010). Analisis Wacana Film Titian Serambut Dibelah Tujuan Karya Chaerul Umam. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah Dan Komunikasi
- Wahjuwibowo, I. S. (2018). Semiotika Komunikasi Edisi III: Aplikasi Praktis Untuk Penelitian dan Skripsi Komunikasi. Rumah Pintar Komunikasi
- Wiryanto. (2004). Pengantar Ilmu Komunikasi. Grasindo

Wulandari, E. S. (2018). Konstruksi Relasi Percintaan dalam Drama Korea “Guardian: The Lonely and Great God”. Repository UMY

